

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2013 - 2017**

Kusrawan^{1*} dan Fitriana²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lakidende
Jl. Sultan Hasanuddin No. 234 Unaaha, Konawe, Indonesia

^{1*}choesraone@gmail.com

Diterima: 18 Sept. 2019; Direvisi: 25 Sept. 2019; Dipublikasikan: 6 Nov. 2019

ABSTRACT

This study aims to determine the magnitude of the influence of Capital Structure and Firm Size on Profitability in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. The population in this study amounted to 144 Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with sampling techniques using purposive sampling techniques with certain criteria, so that the sample of this study amounted to 19 companies. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that simultaneously Capital Structure and Company Size variables affect the Profitability of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. Partially the Capital Structure proxied by DER (Debt Equity Ratio) has an effect on profitability, while the Capital Structure proxied by TIE (Time Interest Earned) has no effect on Profitability, and the Company Size variable has no effect on Profitability.

Keywords: *Capital Structure, Company Size, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 19 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Secara parsial Struktur Modal yang diproksikan DER (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan Struktur Modal yang diproksikan TIE (*Time Interest Earned*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Bursa efek terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia, dan keadaanpun semakin menunjukkan bahwa efek semakin banyak peminatnya. Ramainya tanggapan public dan selalu bertambahnya perusahaan yang *Go Publik* adalah wujud dari kemajuan bursa efek. Perkembangan bursa efek yang terjadi kini adalah berkat perjuangan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM), Perusahaan yang memasyaratkan sahamnya, pemerintah, lembaga penunjang, dan masyarakat yang turut meramaikan perdagangan saham dan turut berpartisipasi menginvestasikan kelebihan dananya. Dibandingkan bursa efek pada dekade yang lalu, keadaan saat ini memang telah jauh berbeda. Perkembangan yang terjadi sungguh pesat dan diluar dugaan. Tetapi bukan berarti bursa efek berjalan terus dengan mulus tanpa rintangan. Banyak hal yang terjadi yang mewarnai pasang surut kehidupan bursa efek di Indonesia. Jika keadaan social, politik atau ekonomi bangsa kita sedang terganggu dan tidak stabil, tentu saja kondisi bursa efek amat terpengaruh.

Bangsa Indonesia sedang membangun, jelas bahwa berbagai tantangan untuk membenahi kondisi masyarakat akan turut membawa dampak terhadap pasar uang. Dahulu situasi intern dibursa-bursa di Indonesia dinilai masih sangat lemah, kapitalisasi bursa-bursa dinegara kita termasuk kecil karena terbatasnya mobilisasi dana domestic yang dilakukan manajer investasi. Ini jika diukur dari perbandingannya dengan bursa-bursa lain di kawasan Asia Pasifik. Kondisi demikian terjadi akibat informasi yang tidak akurat dan pengetahuan tentang bursa efek belum memasyarakat. Semua itu akhirnya terus dibenahi sehingga terciptalah bursa efek dengan perkembangan yang pesat.

Perusahaan Manufaktur adalah salah satu macam perusahaan yang tergolong kedalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang memiliki aktivitas pengelolaan material atau bahan mentah sampai menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Didalam sebuah perusahaan manufaktur terdapat 4 (empat) sektor yaitu; sektor kimia, sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar & kimia dan sektor aneka industri. Dari sektor tersebut memiliki pula beberapa sub sektor yang mencakup beberapa sektor. Pada perusahaan-perusahaan yang mencakup kedalam sector tersebut tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai atau diperoleh, khususnya dalam memperoleh laba/profit. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Dengan adanya profit yang ingin diperolehnya sebuah perusahaan tentu perusahaan dalam mengelola keuangannya harus memperhatikan pemenuhan kebutuhan dana yang diperoleh, apakah itu berasal dari dalam perusahaan ataupun dari luar perusahaan. Namun perusahaan cenderung menggunakan pendanaan yang berasal dari internal, yang dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan atau biasa juga dikatakan struktur modal. Dimana struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008:269).

Dari pertimbangan penggunaan modal tersebut diharapkan dapat meningkatkan laba yang diperoleh dengan cara yang efektif dan efisien. Irawati (2006) menyatakan bahwa penggunaan dari masing-masing jenis modal mempunyai pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh dari perusahaan. Weston dan bringham (1994) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian laba (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan ekuitas (modal sendiri) lebih besar. Adapun pendapat lain mengenai hal ini

adalah Walsh (2004) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkat profitabilitas suatu perusahaan. Dengan melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh, suatu perusahaan juga dapat mengukur perusahaannya apakah terbilang perusahaan kecil atau sebaliknya merupakan perusahaan besar. Dimana pengukuran perusahaan merupakan penetapan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total asset yang dimiliki, semakin besar total asset yang dimiliki berarti perusahaan tersebut terbilang perusahaan besar sebaliknya apabila total assetnya rendah maka perusahaan tersebut terbilang perusahaan kecil (Suryaputri dan Astuti, 2003).

Dalam penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Rifai, Rina dan Magdalena (2015) dalam penelitian berjudul pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. Dimana hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan perusahaan terdapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Lain halnya dalam penelitian terdahulu dari Manoppo dan Arie (2016) dalam judul penelitian pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian Haninun dan Angelina (2016) dalam penelitiannya terdapat pengaruh positif antara struktur modal terhadap profitabilitas. Dengan adanya penelitian terdahulu banyak spekulasi masalah yang terjadi dengan adanya perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian yang diperoleh.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktiva atau investasi. Sedangkan menurut (Brigham dan Houston, 1998), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dimana profitabilitas merupakan pengaruh gabungan dari likuiditas, leverage, dan manajemen modal kerja terhadap hasil operasi. Dalam hal ini manajemen modal kerja merupakan efisiensi modal kerja yang ditunjukkan dengan perputaran modal kerja.

Suatu perusahaan menjadikan laporan keuangan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan dan dijadikan sebagai pengukuran kinerja perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2013: 146) menyatakan bahwa "Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset dan utang pada hasil operasi". Sedangkan menurut Dewi Fitriyani (2005: 222) bahwa rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Bersama-sama, rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan".

Menurut Kasmir (2014: 196) mengemukakan bahwa pengertian dari rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Dari pengertian beberapa para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur dan menilai secara keseluruhan keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan penjualan maupun investasi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai ROE yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat. Adapun rumusnya menurut Kasmir (2014:199) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Struktur modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt*) dengan modal sendiri (*equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya . Menurut Abdul Halim (2007), struktur modal menunjukkan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *leverage* perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage keuangan yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu (Weston dan Brigham,1998).

Struktur modal menurut Riyanto (2008 :296) adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang dan modal sendiri mempunyai konsekuensi financial yang berbeda. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memahami dengan baik keduanya. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

Dalam penelitian ini variabel struktur modal diproksi dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Times Interest Ratio* (TIE). Rasio DER ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Rumus DER menurut Sjahril dan Purba (2013:37) yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan, semakin tinggi *total asset* yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengidentifikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar dan sebaliknya, semakin rendah *total asset* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong kecil (Suryaputri dan Astuti, 2013). Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relative kecil.

Brigham dan Houston (2001: 50) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahunan yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan semakin kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Jika perusahaan memiliki total asset yang ada diperusahaan tersebut. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006:14), sehingga Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengambilan data melalui ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan laporan keuangan tahunan periode tahun 2013-2017 dan www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 144 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2011), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu: Perusahaan Manufaktur pada Sektor Aneka Industri, Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2013-2017, Mempunyai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian terutama variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan Perusahaan yang tidak mencantumkan laba dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat 144 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebanyak 125 perusahaan tidak dapat memenuhi kriteria *Purposive Sampling* sehingga jumlah akhir diperoleh adalah sebanyak 19 sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini Adalah metode dokumentasi yaitu pengambilan data yang sebagian besar data yang tersedia yakni berbentuk catatan harian dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Sugiyono (2010:227) Menurut Analisis regresi berganda digunakan peneliti apabila bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preditor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Program SPSS. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + et$$

Berisi desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengukuran variabel) yang ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat numbering).

Ketika akan mencantumkan tabel, ditulis dengan format seperti Tabel 1. Keterangan tabel ditulis diatas Tabel dengan format huruf tebal (Bold). Ditulis dengan format rata kiri (Align Left).

Tabel 1. Variabel, Definisi Konsep dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Konsep	Analisa Pengukuran
1.	Profitabilitas	Adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (kasmir, 2014:199)	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
2.	Struktur modal	Adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri menurut Sjahril dan Purba (2013:37)	$DER = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$
3.	Ukuran perusahaan	Adalah suatu penetapan besar kecilnya perusahaan, semakin tinggi <i>total asset</i> yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengidentifikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar dan sebaliknya, semakin rendah <i>total asset</i> mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong kecil (Suryaputri dan Astuti, 2013)	$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset})$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas bahwa Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang positif signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini karena nilai signifikansi $F = 0,033$ lebih kecil dari $0,05$. Sehingga Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Kasmir, 2014:1994). Struktur Modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Sjahril dan Purba, 2013:37). Sedangkan Ukuran Perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan, semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengidentifikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar dan sebaliknya semakin rendah total asset mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut tergolong kecil (Suryaputri dan Astuti, 2013)

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas bahwa Struktur Modal yang diproksikan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini terlihat dari uji t signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ yang menunjukkan rasio struktur modal yang diproksikan dengan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka semakin banyak pula hutang yang harus dibayar oleh suatu perusahaan, sehingga pendapatan laba yang diperoleh suatu perusahaan akan semakin sedikit. Karena Debt Equity Ratio (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Haninum dan Angelina (2016), Resi Yanuesti Violita dan Sri Sulasmiyati (2017) yang menyimpulkan bahwa Struktur Modal yang diproksikan dengan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan Return On Equity (ROE). Dikarenakan tinggi rendahnya Debt Equity Ratio akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity*. Karena rasio ROE merupakan kemampuan sejauh mana perusahaan memperoleh laba. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Moh.Rifai, Rina Arifati dan Maria Magdalena (2015) bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Karena hal ini membuktikan tinggi rendahnya Debt Equity Ratio tidak akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba yang diperoleh sebuah perusahaan. Sedangkan Struktur Modal yang diproksikan pada Times Interest Earned (TIE) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur periode 2013-2017. Hal ini terlihat dari uji signifikansi $t < 0,05$ yaitu $0,265$. Hal ini dikarenakan pendapatan perusahaan boleh saja turun tanpa mempengaruhi kemampuan perusahaan membayar hutangnya. Karena rasio Times Interest Earned (TIE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin beban bunganya dengan menggunakan laba operasi atau laba usaha yang dimiliki sebuah perusahaan untuk membayar hutangnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Belananda Dwi Arista (2017) yang dimana menyimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Times Interest Earned* (TIE) terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan dengan adanya ratio TIE tidak mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh Profitabilitasnya. Dan penelitian ini bertentangan dengan

penelitian Haninum Dan Feby Angelina (2015) dimana menyimpulkan *Times Interest Earned* (TIE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini dibuktikan karena adanya ratio *Time Interest Earned* dapat mempengaruhi tingkat perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sehingga Struktur Modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Sjahril dan Purba, 2013:37).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini terlihat dari hasil uji signifikansi $t > 0,05$ yaitu 0,165 yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai ukuran perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan. Sehingga tidak menentukan sebuah perusahaan tergolong perusahaan besar atau kecil dari profitabilitas yang diperoleh atau dimiliki oleh suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Karena besar kecilnya Total Asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas dari sebuah perusahaan. Dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Edo Fani Ardiansyah (2017) dan Moh.Rifai, Rina Arifati Dan Maria Magdalena (2015) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Karena Total Asset yang besar akan mempengaruhi tingkat pendapatan laba sebuah perusahaan. Sebaliknya total asset yang kecil akan mempengaruhi penurunan pendapatan laba yang diperoleh sebuah perusahaan.

Sehingga Ukuran Perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan, semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengidentifikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar dan sebaliknya semakin rendah total asset mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut tergolong kecil (Suryaputri dan Astuti,2013).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Secara simultan Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Struktur Modal yang diproksikan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Struktur Modal yang diproksikan *Time Interest Earned* (TIE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dari penelitian ini diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian diatas, dapat diajukan saran-saran diantaranya untuk Investor, hendaknya menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki struktur modal yang rendah karena akan mempengaruhi meningkatnya profitabilitas perusahaan. Bagi Praktisi Manajemen dan Analis Keuangan, harus memperhatikan sumber pendanaan yang digunakan, apakah mampu menghasilkan cukup modal untuk menutupi hutang, termasuk sewa pembayaran, pokok pinjaman dan beban bunga agar tidak terjadi likuidasi serta bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa sebaiknya menambah variabel penelitian dan lingkup penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, D. Joseph. 2004. *Financial Manajement Principles Dan Pactice*. Third Edition. Prentice Hall.
- Brigham, Eugene. F. Dan Houston, Joel F. 1998. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Erlangga. Jakarta.
- Brigham Eughene. F Dan L. C. Gapenski. 1993. *Intermediate Financial Management*. Fourt, Fort World, The Dyrden Press. USA.
- Damodaran. A. 1997. *Corporate Finance Theory And Practice*. John Willey Dan Sons, Inc. Newyork.
- Ferdinand. A. T. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. BP Undip. Semarang.
- Gill, Et .Al. 2011. *Analysis Of Firm Size, Sales Growth And Total Asset Turnover To Return On Equity*. Saur, Munchen.
- Haninum, F. Angelina, 2016. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal. Universitas Bandar Lampung
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Heven. M, Fitty. V. A, 2016. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka Bandung.
- J. Hartono. 2000. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir, 2014. *Rasio-rasio dalam profitabilitas*. Jakarta. Salemba Empat.
- M. Rifai, Rina. A,SE,M.Si, Akt Dan Maria. M. M.,SE,MM, 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Jurna. Fakultas Ekonomi. Universitas Pandanaran. Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono. Agus. 1999. *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Periode 1994-1997*. Vol: 14, No. 4, Hal: 124-136.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sjahril, Purba. 2013. *Rasio-rasio dalam profitabilitas*. Jakarta. Erlangga.

Suryaputri, Rossje. V. Dan Christina. D. A. 2013. *Pengaruh Factor Leverage, Dividen Payout, Size, Earning Growth Dan Country Risk Terhadap Price Earning Ratio*. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi Vo. 3 No. 1 April.

S, Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Liberty. Yogyakarta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

Suharli, 2006. *Manajemen keuangan*. Edisi 1, cetakan keempat. Yogyakarta : BFF.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep Dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.

Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management: Rasio-Rasio Manajemen Penting Pengerak Dan Pengendali Bisnis*. Edisi Tiga. Erlangga. Jakarta.

Weston. J. Fred Dan Thomas. E. Copeland. 1996. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.

Www.Php/;Index Britama.Com. 2012. *Sejarah Dan Profil Perusahaan Manufaktur*.

Www. idx.co.id.